
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* DAN *CURRENT RATIO* PADA PT HERO SUPERMARKET, Tbk.

Merry Christiani

Email: mei.limei000@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja, nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) serta pengaruh perputaran modal kerja terhadap NPM dan CR pada PT Hero Supermarket, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk penelitian korelasional. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Hero Supermarket, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perputaran modal kerja, NPM dan CR, uji normalitas data, analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi, koefisien determinan dan uji signifikansi (t). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja sedangkan variabel terikat adalah NPM dan CR. Dari hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap NPM dan CR

KATA KUNCI: Perputaran Modal Kerja, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*.

PENDAHULUAN

Modal kerja adalah dana yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari perusahaan dan yang akan terus berputar selama perusahaan masih beroperasi. Tujuan akhir yang terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Perputaran modal kerja dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, karena modal kerja dapat digunakan untuk membeli bahan baku penjualan. Jika modal kerja berputar secara lambat maka perusahaan akan sulit memenuhi kebutuhan bahan bakunya, dengan demikian hal tersebut dapat menghambat perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dapat digunakan salah satu dari rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*. Dalam memenuhi kebutuhan dananya, perusahaan dapat menggunakan modal sendiri yaitu modal pemilik dan dapat juga dana yang berasal dari pinjaman atau utang. Jika perusahaan meminjam dana dari luar maka perusahaan diharapkan mampu melunasi kewajiban lancarnya tepat pada waktunya. Modal kerja juga dapat digunakan untuk melunasi kewajiban lancarnya. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengatur perputaran modal kerja dengan baik agar perusahaan tetap dapat melakukan kegiatan

penjualannya dengan lancar dan dapat pula melunasi kewajibannya secara tepat waktu. Untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya maka dapat digunakan salah satu rasio dalam rasio likuiditas, yaitu Rasio Lancar atau *Current Ratio*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja, *Net Profit Margin* dan *Current ratio* serta pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* PT Hero Supermarket, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

KAJIAN TEORITIS

Dalam praktiknya dana yang dimiliki perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk dua hal. Pertama, digunakan untuk keperluan investasi misalnya untuk membeli atau membiayai aktiva tetap yang bersifat jangka panjang dan dapat digunakan secara berulang-ulang, misalnya pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Kedua, dana digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya.

Menurut Kasmir (2011: 250-251):

Pengertian modal kerja terkandung dalam tiga konsep, yaitu: konsep Kuantitatif, Kualitatif dan Fungsional.

Konsep Kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Konsep Kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

Konsep Fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.

Pada dasarnya modal kerja berbeda dengan aktiva tetap. Aktiva tetap memerlukan waktu yang cukup panjang untuk dikonversi menjadi kas, sedangkan modal kerja biasanya berputar selama periode akuntansi tahun berjalan atau kurang dari sama dengan satu tahun. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan ke komponen modal kerja hingga saat kembali menjadi kas lagi. (Keown, 2005: 190): “Modal kerja (*working capital*) adalah total investasi perusahaan pada aset lancar atau aset yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang”. Modal kerja perlu dikelola dengan baik untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan karena modal kerja berpengaruh langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan. Perputaran modal kerja yang lancar akan membuat kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar juga.

(Riyanto, 2008: 62): “Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut”.

Perputaran modal kerja menunjukkan perputaran modal yang diinvestasikan ke dalam aktiva lancar dalam satu periode. Semakin lama perputarannya maka dana yang terkait akan semakin banyak. Semakin cepat periode perputaran modal kerja maka semakin baik. Untuk itu diperlukan manajemen modal kerja yang baik.

Menurut Kasmir (2011: 253-254):

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan;
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya;
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat;
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya;
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba;
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar; serta
8. Tujuan lainnya.

Dalam kegiatan operasinya tentu saja setiap perusahaan ingin menghasilkan laba sesuai dengan yang telah ditargetkan perusahaan. Perputaran modal kerja bertujuan untuk membantu perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk membiayai

kegiatan penjualan produksi perusahaan dan mendapatkan laba dari penjualan tersebut. Dengan mencapai laba yang maksimal maka perusahaan dapat menggunakan labanya untuk mengembangkan usahanya, menginovasi produk, dan dapat membayar kewajiban lancarnya.

Untuk mengukur tingkat perolehan laba dapat digunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Rasio keuangan terdiri dari banyak rasio dan memiliki sifat yang berbeda-beda. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dapat menggunakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas, yaitu Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* yang menunjukkan laba bersih sesungguhnya yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi kewajiban-kewajiban dan pajak perusahaan. Menurut Umar (2009: 263): “Margin Laba Bersih, mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi/usaha, beban lain-lain, dan pajak dalam hubungannya dengan penjualan”. (Sudana, 2011; 23): “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.”

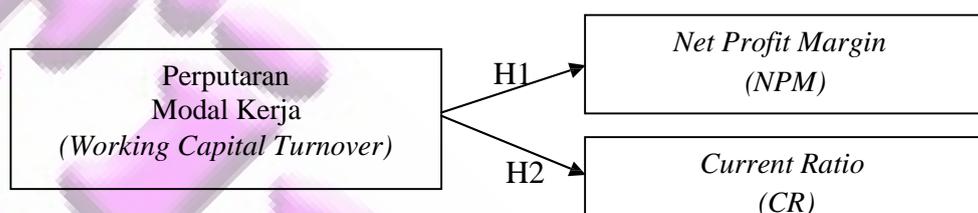
Untuk mencukupi modal kerja yang dibutuhkan biasanya perusahaan akan melakukan peminjaman dana jangka pendek yang disebut juga hutang atau kewajiban jangka pendek yang harus dilunasi dalam periode satu tahun atau kurang. Laba yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tersebut. Jika perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk melunasi kewajiban tersebut maka perusahaan tersebut akan dianggap illikuid. Manajemen modal kerja yang baik akan membantu perusahaan dalam menghadapi masalah likuiditas. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat juga menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan adalah salah satu rasio dari rasio likuiditas yaitu Rasio Lancar atau *Current Ratio*.

Menurut Kasmir (2011; 134): “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Sedangkan menurut Sutrisno (2013; 222): “*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”.

Kewajiban jangka pendek mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan bagian lancar utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun).

Dari kajian teoritis yang telah dikemukakan, dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

GAMBAR 1 KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi dengan objek penelitian PT Hero Supermarket, Tbk. (Suryabrata, 2008: 97): “Penelitian korelasional bertujuan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi”

Penulis melakukan studi dokumenter dengan menggunakan data skunder berupa laporan keuangan PT Hero Supermarket, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 17. Analisis kualitatif berupa sebuah kesimpulan dari hasil analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perputaran modal kerja, NPM dan CR, uji normalitas data, analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi, koefisien determinan dan uji signifikansi (t).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan perputaran modal kerja, *net profit margin* dan *current ratio* yang dilakukan, perputaran modal kerja PT Hero Supermarket, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan 2012 tidaklah cukup baik, namun pada tahun 2013 perputaran modal kerja semakin membaik. Rata-rata perputaran modal kerja dari tahun 2009 sampai

dengan 2013 adalah sebesar -0,91 kali.

Nilai *net profit margin* dari tahun 2009 sampai dengan 2013 adalah berfluktuatif, nilai *net profit margin* terendah adalah pada periode 30 Juni 2012 yaitu sebesar -0,06 persen dan nilai *net profit margin* tertinggi adalah pada periode 31 Desember 2013 13,36 persen. Rata-rata *net profit margin* PT Hero Supermarket, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan 2013 adalah sebesar 3,34 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tidak terlalu besar bagi perusahaan.

Nilai *current ratio* perusahaan juga berfluktuatif namun semakin membaik di tahun 2013. Rata-rata *current ratio* dari tahun 2009 sampai dengan 2013 adalah sebesar 89,29 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Menurut Wibowo (2012: 62) “uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov*”. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov* dimana menurut kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan Nilai *Probability Sig (2 tailed) > α* ; $sig > 0,05$. Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* yang dilakukan terhadap data perputaran modal kerja dan *net profit margin* didapatkan nilai *kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat signifikansi $0,369 > 0,05$ dan dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* yang dilakukan terhadap data perputaran modal kerja dan *current ratio* didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi $0,588 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu (perbedaan yang ada) dari data-data di atas berdistribusi normal.

Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, demikian sebaliknya.

Dari hasil uji regresi perputaran modal kerja terhadap *net profit margin* didapatkan nilai sig sebesar $0,211 > 0,05$ dan hasil uji regresi perputaran modal kerja terhadap *current ratio* didapatkan nilai sig sebesar $0,209 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap *net profit*

margin dan *current ratio*.

Uji korelasi dilakukan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Uji korelasi bisa dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu terdiri dari *Pearson Correlation*, *Kendall's tau*, dan *Spearman Correlation*. Masing-masing metode tersebut dapat digunakan tergantung dari jenis datanya. Untuk data yang berskala rasio maka metode yang digunakan adalah *Pearson Correlation*. Dalam penelitian ini digunakan metode *Pearson Correlation* yang sering juga dikenal dengan sebutan *Pearson Product Moment*. Besaran nilai korelasi (r) adalah antara -1 sampai dengan 1. Jika nilai korelasi semakin mendekati angka 1 berarti hubungan semakin kuat dan searah, namun sebaliknya jika nilai korelasi semakin mendekati angka -1 berarti hubungan semakin kuat namun tidak searah. Jika nilai korelasi sama dengan 1 atau sama dengan -1 maka telah terjadi hubungan linier sempurna. Kekuatan dan arah hubungan antar variabel dilihat dari nilai *pearson correlation* dan nilai *pearson correlation* tersebut akan disesuaikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r pada table berikut ini:

TABEL 1
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI NILAI r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200– 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2010: 228).
Dari hasil uji korelasi perputaran modal kerja terhadap *net profit margin* didapatkan nilai *pearson correlation* rendah yaitu sebesar -0,292 maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja (X) dan variabel *net profit margin* (Y) memiliki tingkat korelasi yang sangat rendah dan memiliki hubungan yang tidak searah. Hasil uji korelasi perputaran modal kerja terhadap *current ratio*, nilai *pearson correlation* adalah sebesar -0,293 menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja (X) dan variabel *current ratio* (Y) memiliki hubungan korelasi yang rendah dan memiliki hubungan yang tidak searah.

Nilai koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y, dan untuk melihat sejauh mana model yan terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau

diteliti.

Pada perhitungan menggunakan bantuan program SPSS nilai koefisien determinan di lihat dari nilai *R Square* atau R^2 yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Pada perhitungan koefisien determinan perputaran modal kerja terhadap *net profit margin* nilai R^2 adalah sebesar 0,085 artinya adalah 8,5 persen nilai *net profit margin* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja (X), atau besarnya pengaruh variabel perputaran modal kerja (X) terhadap variabel *net profit margin* (Y) adalah sebesar 8,5 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,5 persen nilai *net profit margin* (Y) dijelaskan / dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Sedangkan pada perhitungan koefisien determinan perputaran modal kerja terhadap *current ratio* nilai $R^2 = 0,086$ artinya 8,6 persen nilai *current ratio* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja (X), atau besarnya pengaruh variabel perputaran modal kerja (X) terhadap variabel *current ratio* (Y) adalah sebesar 8,6 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,4 persen nilai *current ratio* (Y) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t atau t-test merupakan hasil pengujian tingkat signifikansi koefisien yang didapat dari nilai koefisien regresi dibagi dengan kesalahan bakunya. Kriteria pengujian adalah dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel Y, juga sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Pada pengujian signifikansi t perputaran modal kerja terhadap *net profit margin*, nilai t_{hitung} adalah sebesar -1,297. Nilai t_{tabel} tercantum dalam tabel distribusi t. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $df = 18$ ($df = n-2$), sehingga nilai t_{tabel} adalah 2,101. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka didapatkan bahwa $t_{hitung} (-1,297) \leq t_{tabel} (2,101)$, maka hipotesis penelitian ditolak, atau “perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai *net profit margin*”.

Pada pengujian signifikansi t perputaran modal kerja terhadap *current ratio* nilai t_{hitung} adalah sebesar -1,302. Nilai t_{tabel} tercantum dalam tabel distribusi t. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $df = 18$ ($df = n-2$), sehingga nilai t_{tabel} adalah 2,101. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka didapatkan bahwa $t_{hitung} (-1,302) \leq t_{tabel} (2,101)$, maka hipotesis penelitian ditolak, atau “perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai *current ratio*”.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang ditarik penulis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis perputaran modal kerja, *net profit margin* dan *current ratio*, dapat dilihat rata-rata perputaran modal kerja perusahaan tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebanyak -0,91 kali, hal ini menunjukkan bahwa PT Hero Supermarket, Tbk. kurang maksimal dalam memanfaatkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rata-rata *net profit margin* PT Hero Supermarket, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan 2013 adalah sebesar 3,34 persen, artinya kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tidak terlalu besar bagi perusahaan. Rata-rata *current ratio* PT Hero Supermarket, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan 2013 adalah sebesar 89,29 persen, artinya perusahaan cukup mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.
2. Berdasarkan hasil uji regresi, korelasi dan uji t perputaran modal kerja terhadap *net profit margin* dapat disimpulkan bahwa arah hubungan adalah tidak searah dan negatif, nilai $t_{hitung} (-1,297) \leq t_{tabel} (2,101)$ sehingga hipotesis penelitian ditolak, atau “perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap nilai *net profit margin*”.

Berdasarkan hasil uji regresi, korelasi dan uji t perputaran modal kerja terhadap *current ratio* maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terbentuk adalah tidak searah dan negatif, nilai $t_{hitung} (-1,302) \geq t_{tabel} (2,101)$ dengan demikian hipotesis penelitian ditolak, yang berarti “perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap nilai *current ratio*”.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Modal kerja dapat bersumber dari laba yang dihasilkan dari penjualan perusahaan. Modal kerja perusahaan akan membaik jika perusahaan meningkatkan laba penjualan. Perusahaan lebih baik memfokuskan modal kerjanya untuk menunjang kegiatan penjualan perusahaan agar dapat meningkatkan laba, dan laba tersebut bisa kembali dijadikan modal kerja.
2. Utang lancar perusahaan cukup besar, maka lebih baik jika rata-rata utang lancar perusahaan dikurangi menjadi Rp 983.362 dengan demikian akan meningkatkan nilai *current ratio* perusahaan yang awalnya rata-ratanya adalah

sebesar 89,29 persen menjadi 200 persen yang artinya setiap Rp 1 utang lancar perusahaan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2. Dengan berkurangnya utang lancar maka hal ini dapat memperbaiki tingkat likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan keempat. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Keown, Arthur J. et al. *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip Dasar dan Aplikasi* (judul asli: *Financial Management: Principles and Applications*), edisi kesembilan, jilid 2. Penerjemah Zuliani Dalimunthe. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005.

Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPF, 2008.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.

Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2013.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.

Wibowo, Agung Edy. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gava Media, 2012.

www.idx.co.id